

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH DARUNNAJAH 11 KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Rahma Juwita¹, Poppi Damayanti², Rodiyah³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}

Email: rahmajuwita371@gmail.com¹

Email: poppidamayanti.rudis@gmail.com²

Email: ya2hufairah@gmail.com³

Abstrak

Masalah penelitian ini tentang bagaimana strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dan bagaimana hambatan dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren tersebut. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dan untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangandengan menggunakan desain penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini yaitu: 1) Strategi dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu diantaranya yaitu strategi dakwah *bi al-lisan* dengan mengadakan majelis ta'lim, mendirikan Madrasah Diniyah Aliyah (MDA), dan kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI); strategi dakwah *bi al-hal* dengan cara dakwah tatap muka langsung melakukan diskusi agama secara intensif; strategi dakwah *fardiyah* dengan cara persuasif dan individual memberikan nasehat agama dan solusi agama terhadap permasalahan hidup yang dialami masyarakat; serta strategi dakwah *jam'iyah* dengan membentuk kelompok khusus (*liqo*) bagi peserta yang rutin mengikuti pengajian untuk berdiskusi tentang agama Islam secara lebih intensif dan lebih dalam; 2) Hambatan dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu diantaranya yaitu kurangnya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengajian yang diadakan pesantren, kurangnya tenaga pendakwah, masih terbatasnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Pondok Pesantren*

Abstract

The problem of this research is about how the da'wah strategy of Al-Barokah Darunnajah Islamic Boarding School 11 Sukaraja District, Seluma Regency, Bengkulu Province and how the obstacles in the da'wah activities of the Islamic Boarding School are. The purpose of this study is to determine the da'wah strategy of the Al-Barokah Darunnajah Islamic Boarding School 11 Sukaraja District, Seluma Regency, Bengkulu Province and to find out the obstacles in the Islamic Boarding School's da'wah activities. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The validity of the data was with the extension of the researcher's participation and triangulation. While the data analysis techniques were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusions of this study are: 1) The da'wah strategy carried out by the Al-Barokah Darunnajah Islamic Boarding School 11 Sukaraja District, Seluma Regency, Bengkulu Province, including the bi al-lisan da'wah strategy by holding ta'lim assemblies, establishing Madrasah Diniyah Aliyah (MDA), and other activities. Celebration of Islamic Holidays (PHBI); the strategy of da'wah bi al-hal by means of direct face-to-face da'wah to conduct intensive religious discussions; fardiyah da'wah strategy in a persuasive and individual way providing religious advice and religious solutions to life problems experienced by the community; as well as the jam'iyah da'wah strategy by forming a special group (liqo) for participants who regularly attend recitals to discuss Islam more intensively and more deeply; 2) Obstacles in da'wah activities at Al-Barokah Darunnajah Islamic Boarding School 11, Sukaraja

District, Seluma Regency, Bengkulu Province, including the lack of willingness from the community to participate in taking lessons held by Islamic boarding schools, lack of preachers, limited facilities and infrastructure.

Keywords: Da'wah Strategy, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia, tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren telah menjadi semacam *local genius*. Di kalangan umat Islam sendiri pesantren telah dianggap sebagai model institusi keilmuannya, yang oleh Martin Van Bruinessen dinilai sebagai salah satu tradisi agung (*great tradition*). Kedudukan pondok pesantren hampir-hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua ini sudah dikenal semenjak agama Islam masuk ke Indonesia. Sejarah pondok pesantren merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan masyarakat Indonesia.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari atau disebut *tafaqquh fiddin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan dibentuknya pondok pesantren yaitu membimbing anak didik untuk menjadi

manusia yang berkepribadian Islam, yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada hakikat pendidikan yaitu tujuan dan tugas hidup manusia.

Di Kabupaten Seluma terdapat sebuah pondok pesantren bernama Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma. Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma didirikan sebagai cabang dari Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan yang merupakan cabang ke-11, yang beralamat di Desa Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma didirikan pada tahun 2007 yang dipimpin oleh Ust. Andi Azis, S.Pd.I, dan dibantu oleh beberapa orang pengasuh pondok. Pondok pesantren ini didirikan setelah melihat pengetahuan agama masyarakat sekitarnya dinilai sangat kurang. Inilah yang memunculkan kekhawatiran akan masa depan akhlak manusia berikutnya. Seiring berjalannya waktu setelah ada aktivitas dakwah yang muncul dari pondok pesantren ini yang mengajak masyarakat kembali ke jalan Allah, masyarakat di sekitar pondok pesantren ini mulai berubah lebih baik dengan menjalankan shalat dan mengikuti pengajian.

Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma sejak awal berdirinya dikenal oleh masyarakat memiliki kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat dan perkembangan dakwah Islam di Kabupaten Seluma, khususnya bagi masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut. Akan tetapi, seiring dengan kemunduran yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma sejak tahun 2014, maka berbagai aktivitas dakwah juga mulai jarang diadakan oleh pondok pesantren tersebut untuk masyarakat sekitarnya. Masyarakat sekitar pondok pesantren yang telah terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok pun merasa kehilangan akan kontribusi pondok pesantren tersebut. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma dalam kurun 5 (lima) tahun ke belakang, mulai mengaktifkan kembali kegiatan dakwahnya kepada masyarakat di sekitar pondok dengan kembali mengadakan kajian-kajian keagamaan. Berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan yaitu mengadakan pengajian kitab kuning, pengajian yasinan, tahlilan, dan majelis ta'lim yang dipimpin oleh pimpinan atau pengasuh pondok pesantren, juga kegiatan-kegiatan hari besar keagamaan yang diadakan oleh para santri dan pengasuh pondok pesantren. Para santri putra pondok pesantren tersebut juga ikut memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar seperti menjadi imam shalat, khatib jum'at, serta ikut pengurusan dan pemandian jenazah, mengajak anak remaja di lingkungan sekitar pondok pesantren untuk

mengikuti pengajian remaja yang diadakan dua minggu sekali

METODE

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif - *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.

Pada dasarnya pondok pesantren bisa bertahan sampai sekarang adalah karena adanya masyarakat yang membutuhkannya. Sebagai lembaga yang berasal dari, dikelola oleh, dan melaksanakan misinya untuk masyarakat, maka pondok pesantren selalu mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap upaya pengabdian dalam membangun masyarakat yang berperadaban. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat terutama masyarakat desa. Pondok pesantren dianggap sebagai tempat

pembentukan moral dan memiliki potensi untuk pengembangan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.

Strategi dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksananya suatu kegiatan itu, dalam pengertian berhasil dengan baik dalam mencapai sasaran yang dikehendaki. Strategi tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dakwah melalui pola dakwah yang tepat dan sesuai dengan sasaran dakwahnya. Pelaksanaan strategi dalam dakwah dapat dilaksanakan melalui modifikasi kegiatan dakwah sesuai dengan situasi kondisi lingkungan objek dakwah. Pola dakwah yang dijadikan sebagai strategi dalam kegiatan dakwah yaitu: strategi dakwah *bi al-lisan*, strategi dakwah *bi al-hal*, strategi dakwah *fardiyah*, dan strategi dakwah *jam'iyah*.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah beberapa strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma, yaitu:

a. Strategi dakwah *bi al-lisan*

Strategi dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang lebih bersifat informatif. Karena pada dasarnya dakwah *bi al-lisan* bersifat menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dengan tujuan agar sasaran dakwah berubah persepsinya secara luas tentang ajaran agama Islam. Strategi

dakwah *bi al-lisan* ini sebagai taktik dalam mengubah pemahaman tentang Islam dan berangsur-angsur menjadi perubahan sikap dan perilaku lebih baik. Strategi dakwah *bi al-lisan* sering dikenal dengan ceramah agama.

Strategi dakwah *bi al-lisan* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma seperti mengadakan majelis ta'lim setiap seminggu sekali. Setiap penyelenggaraan acara-acara tersebut, pihak pondok pesantren selalu mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri acara-acara tersebut, khususnya ibu-ibu yang sudah mulai aktif mengikuti majelis ta'lim. Agar masyarakat bisa menambah khasanah keilmuan agama mereka terutama dalam hal *ubudiyah*, *mu'amalah*, *aqidah* dan *akhlaq* untuk bekal dalam mereka menjalankan ibadah mereka dalam kehidupan keseharian.

Selain itu, strategi dakwah *bi al-lisan* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma untuk masyarakat di Kelurahan Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yaitu seperti mendirikan Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) guna meningkatkan *ubudiyah* masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat sejak usia dini, guna mencetak masyarakat yang beriman dan menumbuhkan rasa bangga tersendiri terhadap masyarakat. MDA

ini dilaksanakan pada sore hari untuk anak-anak mengaji.

b. Strategi dakwah *bi al-hal*

Strategi dakwah *bi al-hal* erat kaitannya dengan komunikasi yang bersifat persuasif, sebab pada hakikatnya dakwah *bi al-hal* adalah pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitasnya terhadap agama. Kondisi masyarakat yang dimaksud adalah sesuatu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat yang dijadikan wacana penyampaian kegiatan dakwah. Salah satu metode dakwah *bi al-hal* ialah metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian.

Strategi dakwah *bi al-hal* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma pada dasarnya adalah membentuk karakter para santri dan akhlak masyarakat sekitar agar terbentuknya aqidah yang benar, akhlak yang mulia, toleransi dalam beragama dan bermasyarakat dengan melalui pengajian yang rutin dilakukan pondok pesantren. Dalam menegakan serta mengukuhkan kegiatan dakwahnya, Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma tentunya

memiliki strategi agar masyarakat dapat bertahan, nyaman, merasa aman, dan juga senang dalam mengikuti pengajian yang diselenggarakan pihak pondok,

c. Strategi dakwah *fardiyah*

Strategi dakwah *fardiyah* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan dakwah dimana seorang da'i menyeru orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkannya pada keadaan yang diridhai oleh Allah SWT. Kegiatan dakwah *fardiyah* tidak melibatkan banyak orang sebagai sasaran dakwah melainkan secara khusus seorang da'i memberikan perhatian dakwahnya terhadap seorang individu.

Strategi dakwah *fardiyah* mengedepankan dialog (*hiwar*) yang dapat menjadi potensi antara da'i dan mad'u untuk membuka diri. Strategi dakwah *fardiyah* termasuk model dakwah yang menganut "paralelisme" dimana kedudukan atau posisi da'i dan mad'u tidak menonjol antara satu dengan yang lainnya. Prinsip inilah yang membuat mad'u merasa dihormati, dihargai, dan disejajarkan tanpa merasa terinvestasi pihak da'i. Strategi dakwah *fardiyah* merupakan strategi dakwah yang khusus diterapkan untuk mad'u terutama dengan menggunakan da'i yang benar-benar profesional serta memiliki ilmu dan wawasan yang luas

Strategi dakwah *fardiyah* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-

Barokah Darunnajah 11 Seluma, menurut salah seorang pengasuh mampu membuat masyarakat meningkatkan hal-hal yang belum diketahui, dan tentunya untuk menambah wawasan masyarakat agar kedepannya dapat menjadi pribadi yang bertaqwa, sebagaimana wawancara berikut ini:

“Adapun strategi yang dilakukan seperti oleh pimpinan pondok, kalau dilihat memang strateginya lebih memelihara lingkungan, lebih terbuka, lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, lebih mendengarkan apa yang disampaikan oleh lingkungan. Pimpinan pondok merangkul wali santri, masyarakat dirangkul, dan mau menerima masukan dari orang lain. Kemudian sekarang ini kan pengembangan ke wali santri, jadi untuk medan dakwahnya kan sekarang wali santri jadi ladang dakwah utamanya. Kalau pimpinan pondok memberikan nasehat kan ngga hanya pas mengisi pengajian, memberi wejangan itu kan setiap ketemu, setiap obrolan itu diselingi dengan nasehat. Artinya mengajari orang itu tidak hanya dari mimbar, tapi kan dari pertemuan sehari-hari, seperti orang yang yang bertamu itu bisa langsung disampaikan nasehat juga”.

d. Strategi dakwah *jam'iyah*

Strategi dakwah *jam'iyah* atau dakwah *'ammah* merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i profesional

terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki spesifikasi serta tidak melalui selektifitas secara khusus. Mad'u dalam strategi dakwah *jam'iyah* adalah orang yang mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh juru dakwah tanpa ada stratifikasi intelektual, status, etnis dan sebagainya. Mad'u dalam strategi dakwah *jam'iyah* adalah orang-orang muslim yang berkumpul di suatu tempat untuk mendengar ajakan. Biasanya para juru dakwah adalah dakwah *jam'iyah* melakukan aktivitasnya di mesjid-mesjid atau tempat-tempat umum bersama sekelompok orang.

Strategi dakwah *jam'iyah* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma adalah dengan pendekatan dakwah rasional. Dakwah rasional dapat dirumuskan sebagai jenis dakwah yang mengedepankan dimensi intelektualitas dalam aktifitasnya. Dakwah rasional juga mengarah pada penggunaan intelektual secara kritis, tidak bersifat dogmatis, serta tidak mengabaikan sikap toleransi terhadap realitas sarannya. Pendekatan dakwah rasional mengandung esensi mengajak umat manusia untuk berpikir, melakukan dialog sehingga membentuk arah pikiran serta menumbuhkan kesadaran. Dakwah rasional tidaklah secara apriori mentransformasikan pesan-pesan Allah tetapi juga memajukan tatanan proses logis sehingga mad'u dapat

menerima seruan da'i secara sadar, tanpa paksaan dan tekanan.

Meningkatkan keislaman masyarakat bukanlah hal yang mudah dilihat dengan perubahan zaman yang sangat modern. Tentunya harus memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keislaman masyarakat. Dengan adanya generasi yang tangguh dalam memperjuangkan Islam, maka akan ada keturunan dan generasi yang mampu mengayomi masyarakat dalam meningkatkan keislaman. Strategi-strategi yang ada akan mampu membuat keefektifan keislaman masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma dibuktikan dengan hasil yang ada dalam hal shalat, puasa, mengaji atau hal-hal lain yang diajarkan dalam Islam.

2. Hambatan dalam Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Di era moderinisasi yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan yang dihasilkan manusia dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi bukan berarti manusia tidak mempunyai persoalan dalam kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak justru akan menambah persoalan hidup manusia. Berbagai persoalan yang melanda kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari perbuatan manusia itu sendiri, karena manusia tidak

mengindahkan petunjuk yang diberikan Sang Pencipta Allah SWT.

Manusia saat ini menggantungkan diri pada peradaban serta kehidupan modern. Sehingga, kehidupan demikian jadi tujuan utama dan cita-cita dari mayoritas mereka, bahkan dijadikan tolak ukur kebahagiaan dan kesengsaraan mereka. Sampai-sampai, mereka rela hidup dan mati untuknya. Umat Islam saat ini sedang dilanda keprihatinan hidup yang dalam dan mencemaskan. Jika tidak segera ditangani, diberikan obat penawar dan dicarikan solusi terbaik, maka dapat merusak dan menghancurkan nilai-nilai moral masyarakat. Maka penting untuk melaksanakan dakwah Islam secara efektif, efisien dan kesinambungan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh semua kalangan.

Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di

tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma diantaranya yaitu kurangnya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengajian yang diadakan pesantren, kurangnya tenaga pendakwah, masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren. Dari semua faktor penghambat tersebut bahwasanya setiap hal apapun itu yang kita lakukan tidak akan berjalan lurus dan mulus. Terlebih dalam faktor penghambat ini harus segera cepat diatasi dan juga segera dicari solusi guna tujuan bersama dan kenyamanan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren ini sebagai objek dakwah.

KESIMPULAN

Strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma, yaitu:

1. Strategi dakwah *bi al-lisan* Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma seperti mengadakan majelis ta'lim setiap seminggu sekali dan mendirikan Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) guna meningkatkan *ubudiyah* masyarakat

2. Strategi dakwah *bi al-hal* Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma membentuk karakter para santri dan akhlak masyarakat sekitar agar terbentuknya aqidah yang benar, akhlak yang mulia, toleransi dalam beragama dan bermasyarakat dengan melalui pengajian yang rutin dilakukan pondok pesantren.
3. Strategi dakwah *fardiyah* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma adalah lebih memelihara lingkungan, lebih terbuka, lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, lebih mendengarkan apa yang disampaikan oleh lingkungan. Pimpinan pondok merangkul wali santri, masyarakat dirangkul, dan mau menerima masukan dari orang lain.
4. Strategi dakwah *jam'iyah* yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma adalah dengan pendekatan dakwah rasional yang akan mampu membuat keefektifan keislaman masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma dibuktikan dengan hasil yang ada dalam hal shalat, puasa, mengaji atau hal-hal lain yang diajarkan dalam Islam

Hambatan dalam Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Hambatan dalam kegiatan dakwah Pondok Pesantren Al-Barokah Darunnajah 11 Seluma

diantaranya yaitu kurangnya kemauan dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti pengajian yang diadakan pesantren, kurangnya tenaga pendakwah, masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren. Dari semua faktor penghambat tersebut bahwasanya setiap hal apapun itu yang kita lakukan tidak akan berjalan lurus dan mulus. Terlebih dalam faktor penghambat ini harus segera cepat diatasi dan juga segera dicari solusi guna tujuan bersama dan kenyamanan untuk masyarakat sekitar pondok pesantren ini sebagai objek dakwah

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Iedan, Abdullah bin Abdul Aziz, 2006, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, Jakarta: Pustaka Iman Asy-syafi'i.
- Amin, ArifuddinMuliaty, dan ST. Nasriah, 2009, *Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin University press.
- Arifin,Anwar, 2011, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: GrahaIlmu.
- Arifin,M., 2005, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penada Media.
- Departemen Agama RI,2005, *Pembakuan Sarana Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren.
- Fadjar,Malik, 2009, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Dunia.
- Ghazali, M. Bahri, 2007, *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hafidhudin,Didin, 2008, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Kuntowijoyo, 2011, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi Dakwah*, Bandung: Mizan.
- Mahadi, Ujang, 2015, *Komunikasi dan Dakwah Kontemporer Pendekatan Fenomenologi, Interaksi Simbolik dan Dramaturgi*, Bogor: Penerbit IPB Press.
- Marno dan Triyo Suprianto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama.
- Moleong,Lexy J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulkan,Abdul Munir, 2008, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipes.
- Munir, M., dan Wahyu Ilahi, 2009, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Munir, Samsul, 2008, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah.
- Pimay,Awaludin, 2006, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Rasail.
- Saridjo,Marwan, dkk, 2009, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti.

Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukayat,Tata, 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata,Nana Saodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Syamaun,Syukri, 2007, *Dakwah Rasional*, Darussalam Banda Aceh: Ar-Raniry Press.

Syukir,Asmuni, 2003, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2009, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.